

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instalasi Radiologi merupakan unit penunjang medis yang berperan dalam menyediakan layanan pencitraan diagnostik untuk membantu dokter menegakkan diagnosis. Pelayanan radiologi harus memenuhi standar mutu agar hasil pemeriksaan akurat serta prosesnya efisien dan terarah. Seiring meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan, mutu pelayanan radiologi juga harus terus ditingkatkan (Husin et al., 2021).

Pelayanan radiologi merupakan bagian dari layanan medis yang menggunakan berbagai teknologi pencitraan berbasis radiasi, baik radiasi pengion maupun non-pengion, untuk tujuan diagnosis dan/atau pengobatan. Pengelolaan dalam layanan ini bertujuan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kesehatan, pasien, serta masyarakat di sekitar area layanan. Oleh karena itu, tata letak bangunan serta fasilitas pendukung radiologi harus dirancang sesuai standar keselamatan radiasi yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku (Irawan, 2023).

Berdasarkan (PERMENKES RI) Nomor 24 Tahun 2020 tentang Bangunan dan Prasarana Pelayanan Radiologi Klinik, bangunan serta prasarana harus mudah dijangkau dari ruangan pelayanan Rumah Sakit lainnya yang membutuhkan tindakan radiologi, serta untuk memastikan fungsi alat tetap optimal, pemeliharaan, perawatan, dan inspeksi rutin

harus dilakukan secara berkala. Pembangunan instalasi radiologi memerlukan perhatian khusus, terutama dalam aspek struktural, guna menjamin keselamatan terhadap paparan radiasi. Dalam merancang ruang pemeriksaan sinar-X, beberapa aspek penting yang harus diperhatikan meliputi: lokasi bangunan, posisi ruang, desain interior, ketebalan dinding, penggunaan material pelindung, serta pemasangan kaca pelindung radiasi (Mulyati et al., 2018). Selain mempertimbangkan jarak, tata letak ruang Instalasi Radiologi juga harus sesuai dengan (Kementerian Kesehatan RI, 2020) diantaranya, bangunan sarana dan prasarana radiologi harus memenuhi keselamatan radiasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, bangunan sarana dan prasarana harus mudah dijangkau dari ruangan gawat darurat, rawat jalan, atau ruang pelayanan lainnya yang memerlukan pelayanan radiologi. Ruang radiologi juga harus dilengkapi dengan ruang administrasi, ruang tunggu, ruang pemeriksaan, ruang pengolahan radiografi, dan ruang pembacaan dan konsultasi. Ruang dirancang secara baik, penataan yang baik tidak hanya mendukung kenyamanan kerja radiografer, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap efektivitas kinerja radiografer dan kelancaran proses pelayanan di Instalasi Radiologi.

Menurut Ethan P. Larsen dan rekan-rekan (2020), tata letak ini mendistribusikan suatu lingkungan dalam ruang yang mempunyai tujuan khusus, di mana setiap Radiografer bertanggung jawab untuk menangani berbagai tingkat intensitas. Diskusi ini mencakup syarat-syarat kerja bagi Radiografer dan sekaligus berusaha mengurangi stres mental, fisik, serta kelebihan beban. Desain ruangan yang kurang memadai dapat

menghambat performa karena berdampak pada kesehatan fisik, kemampuan kognitif (gangguan, kesalahan), serta efektivitas operasional (ketidakefisienan, pemborosan waktu). Beberapa unit sudah melaksanakan intervensi yang memungkinkan radiolog untuk menyesuaikan perabotan, suhu, dan pencahayaan di tempat kerja sesuai dengan preferensi pribadi mereka. Intervensi yang direncanakan dan terarah dapat menyelesaikan masalah desain ruang yang lebih luas yang mempengaruhi kualitas kerja di area tersebut (Pro, 2020).

Menurut Penelitian Fortuna, Dewi (2024) Di RSAU dr. Siswanto Lanud Adi Soemarmo menunjukkan Tata letak ruang radiologi saat ini belum sepenuhnya memenuhi peraturan yang berlaku. Salah satu masalah utama adalah jarak antara ruang radiologi dan IGD yang terlalu jauh, serta penggabungan ruang baca untuk dokter dan radiografer yang mengganggu kenyamanan dan privasi. Hal ini menyebabkan ketidak efisienan dalam proses kerja. Berdasarkan hasil penelitian, tata letak yang tidak optimal ini berdampak pada kinerja radiografer dan memperlambat waktu pemeriksaan pasien. Selain itu, kesalahan dalam desain ruang radiologi dapat membawa dampak negatif bagi akurasi, produktivitas, dan kesehatan para pekerja di bidang radiologi, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. (Fortuna, D. 2024).

Dampak dari tata letak yang tidak sesuai dengan peraturan dapat menghambat kinerja radiografer. Ketika seorang pegawai bekerja di lingkungan yang mendukung, mereka memiliki kesempatan untuk memberikan kinerja yang optimal. Sebaliknya, jika pegawai berada di lingkungan yang kurang mendukung, hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang berujung pada penurunan kinerja. Selain mempertimbangkan jarak yang mudah dijangkau dari unit pelayanan rumah sakit lainnya, tata letak ruang instalasi radiologi juga harus dirancang secara ergonomis. Penataan yang baik tidak hanya mendukung kenyamanan kerja radiografer, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap efektivitas kinerja mereka dan kelancaran proses pelayanan di instalasi radiologi. (Sze, R. W. 2021).

Pengamatan penulis di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center (PMC), ruang administrasi, ruang operator (pengolahan radiografi), dan ruang baca dokter (pembacaan hasil) digabungkan dalam satu ruangan yang sama dengan luas terbatas. Jumlah pasien perhari di Instalasi Radiologi Rumah sakit Pekanbaru Medical Center rata-rata 15 pasien dan jumlah pasien perbulan berkisar 400 orang bisa lebih. Akses masuk keruangan operator petugas hanya bisa melalui ruangan pemeriksaan CT scan dan ruang konvensional, akses masuk pasien keruangan pemeriksaan juga melalui pintu yang sama. artinya ruang operator tersebut tidak memiliki akses keluar masuk tersendiri, oleh karena itu hal tersebut berpotensi mengganggu alur kerja dan efektifitas pelayanan Masalah-masalah ini dapat berdampak pada

efektivitas kinerja radiografer, antara lain keterbatasan ruang yang membuat radiografer kurang leluasa dalam beraktivitas. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan menuangkan ke dalam Proposal Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Hubungan Tata Letak Ruang X-ray Terhadap Efektivitas Kerja Radiografer”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :

- 1.2.1 Apakah ada hubungan antara tata letak ruangan Radiologi di Instalasi Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center dengan Efektivitas Kerja Radiografer?
- 1.2.2 Bagaimana efektivitas kerja Radiografer terhadap tata letak ruang Instalasi Radiologi di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tata letak ruang Radiologi Instalasi di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center dengan efektivitas kerja radiografer.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Kerja Radiografer terhadap tata letak ruang di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah sumber pustaka dan dapat dijadikan referensi selanjutnya untuk mahasiswa program studi DIII Teknik Radiologi Universitas Awal bros.

1.4.2 Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman penulis, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca terkait keterkaitan antara tata letak ruang radiologi dengan efektivitas kerja radiografer